

# **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**Maria Maristella Meolin Sinus**

**Xaveria Indri Prasasyaningsih**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana

Email korespondensi: indriprass@staff.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 60 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial, dan Agresivitas Pajak

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine empirically the effect of Sales Growth, Firm Size, and Managerial Ownership on Tax Aggressiveness. The population in this study were all LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling in this study was purposive sampling method so that 60 samples were obtained. The results of this study indicate that managerial ownership has no effect on tax aggressiveness, firm size has no effect on tax aggressiveness, while managerial ownership has no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** Sales Growth, Company Size, Managerial Ownership, Tax Aggressiveness

## **PENDAHULUAN**

Pendapatan negara memegang peranan penting bagi kesejahteraan rakyat. Pendapatan negara merupakan penerimaan yang diperoleh untuk membiayai dan menjalankan seluruh program pemerintah demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan negara. Di Indonesia masyarakat sendiri harus berkontribusi kepada negara dengan melakukan pembayaran pajak, pernyataan ini didukung UU No 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan (PPh) yang berbunyi pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima selama satu tahun. Yang mana pajak pribadi di

kategorikan sebagai orang yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas seperti karyawan/pegawai, pengusaha, pedagang, dan lain jenisnya. Sedangkan pajak badan di kategorikan sebagai pemilik perusahaan atau badan hukum seperti badan, joint operation, perusahaan asing, dan lainnya.

Usaha pemerintah dalam rangka optimalisasi penerimaan dari sektor pajak mengalami berbagai kendala yang mana berasal dari dunia usaha. Salah satu usaha dari sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang di peroleh dan menurunkan biaya yang di keluarkan. Selain dari itu, banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). Frank, *et al.* (2009)

mengatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Difference (BTD)*, *Residual Tax Difference (RTC)*, dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Dari penelitian ini pengukuran yang di gunakan adalah menggunakan *ETR*. *ETR* digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank *et al.* 2009).

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan refleksi dari suatu perusahaan pada masa lalu yang dapat digunakan sebagai perkiraan untuk pertumbuhan penjualan di masa depan (Susanti & Made, 2020). Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mengalami peningkatan sehingga laba perusahaan otomatis meningkat. Selain itu, tolak ukur perkembangan suatu perusahaan juga dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran sales growth karena dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan besarnya pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Susanti & Made (2020) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan peningkatan laba yang menyebabkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar pajaknya sehingga ketika pertumbuhan penjualan meningkat agresivitas pajak rendah.

Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lainnya (Leksono, *et al.*, 2019) Perusahaan dengan total aset yang tinggi adalah perusahaan berukuran besar dan sebaliknya (Yulia, 2013).

Ukuran perusahaan juga memengaruhi perusahaan dalam membayar pajak karena besar kecilnya suatu perusahaan akan memengaruhi pendapatan perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau *tax avoidance* yang merupakan aktivitas menghindari pajak (Kurniasih & Maria, 2013). Penelitian Ramadani & Sri (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Karena ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Leksono, *et al.*, (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Di pihak lain berdasarkan penelitian Allo. *et al.* (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya, penelitian Mustika (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi konflik antara manajer dengan pemegang saham karena tujuan antara manajer dan pemegang saham menjadi selaras sehingga permasalahan asimetri informasi diasumsikan akan hilang jika manajer dianggap sebagai pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan (Tania, 2018). Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang di lakukan manajemen yang di ukur dari persentase saham biasa yang di miliki oleh manajemen secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (Prasetyo & Bambang 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2020) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini adalah replikasi

dari penelitian Putri, *et al.* (2018) dalam penelitian tentang “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak” (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan antara yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut menarik penulis untuk menganalisa lebih lanjut dan melakukan penelitian dan menambah satu variable baru. Maka berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi agresivitas pajak?

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Akuntansi Positif

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif adalah teori yang berusaha menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Ghazali (2020) menyatakan teori akuntansi positif berkaitan dengan menjelaskan praktik akuntansi. Teori ini dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi perusahaan mana yang akan dan perusahaan mana yang tidak akan menggunakan metode tertentu tetapi tidak disebutkan metode mana yang harus digunakan perusahaan. Teori akuntansi positif berfokus pada hubungan antara individu yang terlibat dalam penyediaan sumber daya bagi suatu organisasi dan bagaimana akuntansi digunakan untuk membantu dalam berfungsinya hubungan ini. Contohnya hubungan antara pemilik (sebagai pemasok modal ekuitas) dan manajer (sebagai pemasok tenaga kerja manajemen).

### Teori Stakeholder

*Stakeholder Theory* diperkenalkan pertama oleh Freeman (1994) dalam Ghazali (2020) menyarankan agar manajer menerapkan kosakata berdasarkan konsep “pemangku kepentingan”. Sepanjang tahun 1980-an dan 1990-an Freeman membentuk kosakata ini untuk mengatasi tiga masalah yang saling berhubungan yang berkaitan dengan bisnis:

- 1) Masalah penciptaan nilai dan perdagangan: Dalam konteks bisnis global yang berubah dengan cepat, bagaimana nilai diciptakan dan diperdagangkan?
- 2) Masalah etika kapitalisme: Apa hubungan antara kapitalisme dan etika
- 3) Masalah pola pikir manajerial: Bagaimana seharusnya para manajer berpikir tentang manajemen untuk:
  - a) Menciptakan nilai dengan baik dan,
  - b) Hubungan bisnis etika dan etika secara eksplisit?

*Stakeholder Theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *Stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Makin powerful stakeholder, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya.

Rokhlinasari (2012) menyatakan latar belakang pendekatan stakeholder adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan. Teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Dalam teori stakeholder disebutkan bahwa para stakeholder mempunyai fungsi pengendalian atas manajer untuk pemanfaatan dan pelaporan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan agar tercipta *value added* yang kemudian mendorong kinerja keuangan. Teori ini juga menyatakan bahwa para stakeholder mempunyai hak atas informasi potensi dan aktivitas perusahaan.

### HIPOTESIS

- H<sub>1</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.  
 H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.  
 H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019, dan sampelnya adalah semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019. Teknik pemilihan sampel dengan purposive sampling.

### Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

**Effective Tax Rate.** *Effective Tax Rate (ETR)* digunakan untuk melihat beban pajak perusahaan yang harus di bayarkan dalam tahun berjalan, sehingga agresivitas apat terlihat. Pengukuran *ETR* dapat dihitung sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### Variabel Independen

**Pertumbuhan penjualan.** Pertumbuhan penjualan merupakan terjadinya pencapaian perolehan tingkat penjualan pada suatu perusahaan dari waktu ke waktu berdasarkan data penjualan yang dimiliki perusahaan (Riswandari & Kevin, 2020). Perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

**Ukuran perusahaan.** Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Sulistyoningrum, *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$UP = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

**Kepemilikan manajerial.** Kepemilikan merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fadhila *et al.*, 2017). Kepemilikan manajerial dapat dihitung sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{total saham manajerial}}{\text{total saham beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Secara umum rumus dari regresi linear berganda dari tiga variabel X (tiga prediktor) untuk sampel dapat ditulis sebagai berikut (Sumadiningrat, 2007 : 155):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model penelitian regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = a + \beta_1 (PP) + \beta_2 (UP) + \beta_3 (KM) + e$$

Dimana :

- a : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi
- PP : pertumbuhan penjualan
- UP : ukuran perusahaan
- KM : kepemilikan manajerial

### Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 dan 1). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018).

**Uji F,** pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2002).

**Uji t,** Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Kriteria pengujian :

- a)  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b)  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variasi dependen (Ghozali, 2002).

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square

(OLS). Uji asumsi klasik yang akan digunakan, meliputi: normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai dengan 2018 adalah 149 perusahaan manufaktur, sedangkan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel terdapat 14 perusahaan.

**Tabel 1.** Hasil Pengambilan Sampel

| No   | Keterangan   | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1.   | Jumlah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (Populasi) | 45     |
| 2.   | Jumlah perusahaan yang tidak konsisten di LQ 45                          | (24)   |
| 3.   | Perusahaan yang tidak menghasilkan laba                                  | (9)    |
| Jumlah perusahaan sebagai sampel yang diteliti |  | 12     |

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menyampaikan deskripsi akan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel pada

penelitian ini dapat meliputi agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independennya. Hasil uji statistik variabel-variabel tersebut dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

|                        | N  | Minimum   | Maximum   | Mean        | Std. Deviation |
|------------------------|----|-----------|-----------|-------------|----------------|
| Pertumbuhan_Penjualan  | 60 | -.392333  | .670603   | .05976167   | .182694111     |
| Ukuran_Perusahaan      | 60 | 29.203922 | 33.494533 | 31.50905117 | 1.148686396    |
| Kepemilikan_Manajerial | 60 | .000005   | .064156   | .00650152   | .017536985     |
| Agresivitas_Pajak      | 60 | .038891   | .422894   | .22929340   | .087390184     |
| Valid N (listwise)     | 60 |           |           |             |                |

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Uji Normalitas Residual  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                   | Unstandardized<br>Residual |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------------|
| N                                   |                   | 60                         |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | .0000000                   |
|                                     | Std.<br>Deviation | .07770397                  |
| Most<br>Extreme<br>Differences      | Absolute          | .137                       |
|                                     | Positive          | .073                       |
|                                     | Negative          | -.137                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z                |                   | 1.058                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)              |                   | .213                       |

Berdasarkan hasil uji di atas bisa dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,213 dan nilai signifikan sebesar 0,05. Karena 0,213 >

0,05 maka data residual berdistribusi secara normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4. Uji Multikolonieritas**

| Model                  | Unstandardized<br>Coefficients |               | Standardized<br>Coefficients |       | Collinearity<br>Statistics |           |       |
|------------------------|--------------------------------|---------------|------------------------------|-------|----------------------------|-----------|-------|
|                        | B                              | Std.<br>Error | Beta                         | T     | Sig.                       | Tolerance | VIF   |
| 1 (Constant)           | -.074                          | .288          |                              | -.256 | .799                       |           |       |
| Pertumbuhan_Penjualan  | .051                           | .057          | .107                         | .899  | .372                       | .992      | 1.008 |
| Ukuran_Perusahaan      | .009                           | .009          | .119                         | .994  | .325                       | .978      | 1.023 |
| Kepemilikan_Manajerial | 2.101                          | .599          | .422                         | 3.506 | .001                       | .976      | 1.025 |

a. Dependent Variable: Agresivitas\_Pajak

Berdasarkan hasil uji di atas variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF hitung <10. Maka dalam

penelitian ini dapat disimpulkan semua variabel tidak mengalami multikolonieritas

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R<br>Square | Adjusted<br>R<br>Square | Std. Error of<br>the<br>Estimate | Durbin-<br>Watson |
|-------|-------------------|-------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------|
| 1     | .458 <sup>a</sup> | .209        | .167                    | .079758175                       | 1.935             |

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai DW sebesar 1,935 dan nilai dU sebesar 1,6889. Maka nilai 4-dU sebesar 2,3111. Setelah itu, dilakukan pengambilan keputusan dengan

ketentuan  $dU < dw < 4 - dU$  ( $1,6889 < 1,935 < 2,3111$ ) maka tidak mengalami gejala autokorelasi.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardize d Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|--------|------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                       |        |      |
| (Constant)              | .362                        | .171       |                            | 2.117  | .039 |
| Pertumbuhan_Penjualan   | .007                        | .034       | .026                       | .201   | .841 |
| Ukuran_Perusahaan       | -.010                       | .005       | -.230                      | -1.756 | .085 |
| Kepemilikan_Manajeria l | -.190                       | .356       | -.070                      | -.534  | .595 |

Berdarkan tabel di atas nilai signifikan (Sig) pertumbuhan penjualan sebesar 0,841, ukuran perusahaan sebesar 0,085, dan kepemilikan manajerial sebesar 0,595. Nilai dari ketiga variable lebih besar dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Uji Hipotesis** . Berdasarkan hasil uji di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,167 atau 16,7%. Berarti variabel independen pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial menjelaskan 16,7% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen agresivitas pajak

**Tabel 7. Uji Parsial (t)**

| Model                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)           | -.074                       | .288       |                           | -.256 | .799 |
| Pertumbuhan_Penjualan  | .051                        | .057       | .107                      | .899  | .372 |
| Ukuran_Perusahaan      | .009                        | .009       | .119                      | .994  | .325 |
| Kepemilikan_Manajerial | 2.101                       | .599       | .422                      | 3.506 | .001 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dilihat dari nilai signifikan pertumbuhan penjualan sebesar 0,372 yang memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka H1 ditolak.
- b) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dilihat dari

nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,325 yang memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka H2 ditolak.

- c) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dilihat dari nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka H3 diterima.

Berdasarkan hasil uji di atas nilai F sebesar 4,944 dan nilai signifikan sebesar 0,004 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh simultan terhadap agresivitas pajak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,327. Nilai signifikan dari variabel pertumbuhan penjualan 0,327 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak. Jadi  $H_1$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ditolak.

Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan penjualan dari waktu ke waktu. Berdasarkan hal ini, maka pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan jika pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak selalu diiringi dengan penghasilan laba yang meningkat juga, karena laba perusahaan tidak hanya di lihat dari hasil penjualan perusahaan tetapi tergantung dengan beban yang ditanggung perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi pembayaran pajak. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya penghasilan laba perusahaan dan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya dalam pembayaran pajak.

Maka dalam hal ini, ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan penjualan maka perusahaan itu harus tetap membayar pajak sesuai ketentuannya. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung juga besar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak dapat memengaruhi

keputusan perusahaan dalam menghindari kewajiban pajaknya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun tetap memiliki kewajiban dalam membayar pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurisam & Wibawa (2021). Tetapi penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Kholis, *et al.* (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara empiris pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dimana ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka pendapatan perusahaan meningkat pula, sehingga laba yang dihasilkan besar dan pajak yang ditanggungpun besar. Maka pihak manajemen perusahaan akan lebih agresif dalam meminimalkan pajak perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,325. Nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan 0,325 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak. Jadi  $H_2$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ditolak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, tetapi perusahaan menengah maupun kecil akan mampu melakukannya. Karena baik perusahaan besar, menengah, atau kecil akan tetap dikenakan biaya membayar pajak. Perbedaan dari agresivitas pajak dalam penerimaan negara, yaitu jika agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan kecil, maka dampaknya tidak terlalu besar untuk penerimaan negara karena jumlahnya rendah, begitu pula sebaliknya jika dilakukan perusahaan berskala besar, maka akan memiliki dampak yang besar untuk penerimaan negara.

Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk membuat perencanaan pajak dengan baik. Perusahaan yang membuat perencanaan dengan baik dapat



mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan masih beranggapan bahwa pajak itu beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba perusahaan sehingga baik perusahaan kecil, menengah maupun besar akan tetap melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak tersebut. perusahaan besar maupun kecil akan dikejar oleh fiskus jika melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga perusahaan besar itu akan menjadi perhatian dan sorotan dari pemerintah terkait dengan laba yang dihasilkan. Maka hal ini akan menarik perhatian fiskus untuk memberlakukan peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yauris & Agoes (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistyoningrum, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikan dari variabel kepemilikan manajerial 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak. Jadi H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak, diterima. Maka dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, pihak manajemen akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Dalam teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Maka pihak manajer akan berusaha untuk mengesampingkan kepentingan pribadinya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Karena

pihak manajemen itu sendiri juga memegang peran sebagai pemegang saham perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Adanya kepemilikan saham manajerial ini akan cenderung membuat manajemen lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena akan berdampak kepada dirinya sendiri selaku pemegang saham. Sehingga kepemilikan manajerial yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang membuat pihak manajemen dalam perusahaan akan mengesampingkan kepentingan pribadinya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yaitu dengan penciptaan laba. Maka semakin banyak kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholis, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wijaya & Akhmad, 2019) mereka membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murtin & Nugraheni (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diduga karena sangat kecilnya prosentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Karena kepemilikan manajerial yang kecil tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mempunyai tujuan supaya memahami pengaruh dari variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dari hasil analisis uji hipotesis, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.

Peneliti telah berupaya untuk meluaskan penelitian ini, tetapi tetap ada keterbatasan pada penelitian ini yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasannya, sebagai berikut:

## DAFTAR REFERENSI

- A.W. Leksono; S.S. Albertus; R. Vhalery (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Business and Economic*, 5 (4):301-314.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Dwiwardhani, R. A (2021) Pengaruh Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak: Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Universitas Sriwijaya
- Etty Murwaningsari. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum. Universitas Trisakti
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, 21(1), 1803-1820.
- Fadilah, N. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak: Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Doctoral *Disertation*, Wijaya Kusuma Surabaya University.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2): 467- 496
- Freeman, R. Edward. (1994). *Strategic Management: A stakeholder Approach*. Boston: Pitman
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IMBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang:
- Yoga Pratama Hartadinata, O. S. & Tjaraka, H. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 23 (3); 48-59.
- I Made Surya Dharma dan Putu Agus Ardiana. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): 1584-1613.
- Kholis, N., Kade, I. A., & Mutmainah, H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang
1. Nilai *adjusted R-Square* yang rendah yaitu hanya 16,7% yang artinya masih ada atau masih banyak variabel lain yang belum digunakan untuk mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel seperti kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit ataupun karakteristik perusahaan lainnya.
  2. Sampel pada perusahaan ini sangat sedikit yaitu perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian.

- Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Visi Manajemen (JVM)*, 5(2).
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. ISSN 1410-4628 *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1).
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitability, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*, 4 (1)
- Novitasari, Shelly. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi, Universitas Riau*, 4(1):1901-1914
- Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1-13.
- Prasetyo, Irwan dan Bambang Agus Pramuka. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*: 20 (02). Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman.
- Pratama, N. C. A., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak: Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 130-142.
- Putri, H.W., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13 (1):17-33
- Rahmadani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2018
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak yang dipengaruhi oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261-274.
- Soemitro, R. (2012). *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Bandung: Eresco
- Soemitro, R. (2012). *Perpajakan Teori dan Teknis Pemungutan (Taxation: Theory and Collection Technique)*. Bandung, Indonesia: Graha Ilmu.
- Sulistiyoningrum, R. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1).
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak: *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19
- Suwito, Edy & Arleen Herawaty. (2005). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.

- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2)
- Tania, L. A. & Tahar, A. (2018) Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016, *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2 (1): 39-50.
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. Widyakala: *Journal of Pembangunan Jaya University*, 6(1), 55-76.
- William R Scott. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc. 277-278
- Yulia, Mona. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 (1)

#### Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).